

**Persepsi Peternak Terhadap *Fodder* Jagung (*Zea mays*) Hidroponik
Sebagai Pakan Domba di Desa Kwadungan, Kalikajar, Wonosobo**

***Farmers' Perceptions Toward Hydroponic Fodder Corn (*Zea mays*) as Sheep
Feed in Kwadungan Village, Kalikajar, Wonosobo***

¹Joko Daryatmo, ²Sunarsih, ³Muhammad Nur Ichsan

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak

^{2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan Dan Kesejahteraan Hewan

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

Jl. Magelang Kopeng Km.7, Tegalrejo, Magelang

¹Email: jkodr@yahoo.com

Diterima : 12 Maret 2022

Disetujui : 17 Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap *fodder* jagung (*Zea mays*) hidroponik sebagai alternatif pakan domba dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak. Penelitian dilakukan di Desa Kwadungan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Alat yang digunakan yaitu panduan wawancara dan kuesioner. Variabel yang diamati yaitu persepsi peternak domba yang dilihat dari karakteristik inovasi keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, ketercobaan dan keterlihatan, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan skala likert. Variabel berikutnya yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi persepsi peternak yaitu umur, pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak dan luas lahan, kemudian dianalisis dengan analisis statistik regresi linear berganda. Hasil analisis diperoleh skor keuntungan relatif sebesar 411, kesesuaian 399, kerumitan 402, ketercobaan 397 dan keterlihatan 399, dengan skor total 2008 dengan kategori sangat baik. Variabel independen secara simultan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) dengan persepsi peternak. Sedangkan secara parsial, umur berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi peternak, namun pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak dan luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap persepsi. Kesimpulan bahwa persepsi peternak terhadap alternatif pakan domba *fodder* jagung (*Zea mays*) hidroponik dengan kategori sangat baik, dan hanya faktor umur yang berpengaruh nyata pada persepsi peternak ($P < 0,05$).

Kata Kunci : Persepsi, Peternak domba, *Fodder* jagung, Hidroponik, *Zea mays*

ABSTRACT

The research was carried out in Kwadungan Village, Kalikajar District, Wonosobo Regency. The purpose of this study was to determine the farmer's perception of hydroponics fodder corn (Zea mays) as sheep feed and the factors that influence the farmer's perception. Sampling was done by purposive random sampling technique with the number of respondents 30 people. The tool used is a questionnaire and interview guide, the observed variable is the perception of sheep breeders seen from the characteristics of innovation relative advantage, suitability, complexity, trialability and visibility, then analyzed by descriptive method using a Likert scale. The second variable is the factors that are thought to influence the perception of farmers, namely age, education, livestock experience, livestock ownership and land area, then analyzed by statistical analysis of multiple linear regression. The results of the analysis obtained are relative advantage of 411, suitability of 399, complexity of 402, trialability of 397 and visibility of 399, with a total score of 2008 in the very good category. The independent variable simultaneously had a real effect ($P < 0.05$) on the farmer's perception. Meanwhile, partially, age had a significant effect ($P < 0.05$) on farmers' perceptions, but education, livestock experience, livestock ownership and land area had no significant effect on perceptions. The conclusion is that the farmer's perception of the hydroponic fodder corn (Zea mays) sheep feed alternative was in the very good category, while only the age factor had a significant effect on the farmer's perception ($P < 0.05$).

Keywords: Perception, Sheep Breeder, Corn Fodder, Hydroponics, Zea mays

PENDAHULUAN

Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan 2018).

Indonesia merupakan negara yang agraris, memiliki potensi dibidang pertanian dan peternakan, hingga kadang muncul istilah tanah surga karena subur tanah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana tanaman banyak tumbuh subur dengan hasil melimpah untuk dimanfaatkan

hasilnya memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia.

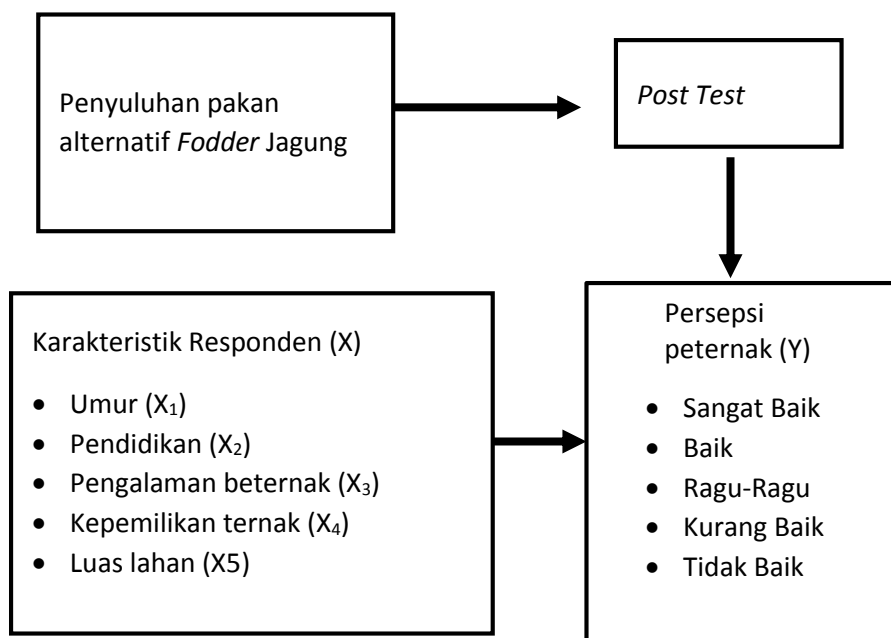
Hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) pada Desa Kwadungan Kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo tahun 2021 menunjukkan potensi jagung yang cukup tinggi 781,2 per periode dan kepemilikan ternak domba sebanyak 823 ekor. Permasalahan yang terdapat di Desa Kwadungan yaitu sulit mendapatkan pakan hijauan pada musim kemarau tiba, minimnya lahan HMT milik peternak secara pribadi untuk dijadikan lahan hijauan dan belum ada pengenalan inovasi pembuatan pakan hijauan dengan minim lahan namun dengan nutrisi tinggi. Maka dari itu perlu dilaksanakan penyuluhan pengenalan pembuatan pakan yang cukup sederhana dan mengandung nutrisi tinggi yaitu fodder Jagung untuk pakan ternak

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indera, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgito, 2010).

Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian

dihasilkan persepsi (Sumanto, 2014). Pengukuran persepsi seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dari faktor-faktor yang dijadikan pertimbangan oleh pengguna inovasi dalam membuat keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi berdasarkan karakteristik inovasi. Proses terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor karakteristik. Karakteristik peternak domba yang mempengaruhi persepsi terdiri dari lima indikator yaitu: umur, pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak dan luas lahan.

Karakteristik peternak domba diukur pengaruhnya terhadap persepsi secara langsung, sehingga kerangka pikir dari penelitian dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

MATERI DAN METODE

Alat yang digunakan, diantaranya panduan wawancara/kuesioner sebagai alat penggali data, kamera HP untuk dokumentasi kegiatan, laptop untuk

membuat kuesioner dan mengolah data, printer untuk mencetak kuesioner, LCD Proyektor untuk penayangan video inovasi dan folder. Bahan diantaranya tinta print, kertas HVS A4 untuk membuat kuesioner, mengolah data serta

mencetak laporan. Bahan demonstrasi cara berupa jagung sebagai bahan utama dalam pembuatan *Fodder*, air bersih untuk penyuplay kadar air yang diperlukan dalam pertumbuhan jagung dan kain atau koran sebagai penutup untuk mempercepat proses perkecambahan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*, dengan kriteria : bertempat tinggal di Desa Kwadungan, memiliki domba minimal 2 ekor, pengalaman beternak minimal 2 tahun, tergabung dalam 10 kelompok tani. Bila yang memenuhi syarat seperti di *purposive* melebihi 30, maka setiap kelompok tani akan diambil 3 orang secara *random*. Variabel yang diamati terdiri dari variabel dependen berupa persepsi peternak domba dan variabel independen meliputi umur, pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak dan luas lahan. Pengumpulan data dengan metode pendekatan kelompok dan individu dengan wawancara, observasi, pencatatan dan perekaman serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan secara deskriptif untuk mengetahui persepsi peternak

domba dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Peternak

Pengukuran persepsi peternak dilihat dalam lima aspek yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati. Hasil pembahasan tugas akhir tentang persepsi peternak domba terhadap alternatif pakan domba fodder jagung (*Zea mays*) hidroponik di desa kwadungan kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo. Hasil keseluruhan pengukuran persepsi peternak yang dilihat dalam lima aspek karaktersistik inovasi yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati, pada pembahasan tugas akhir tentang persepsi peternak domba terhadap alternatif pakan domba fodder jagung (*Zea mays*) hidroponik di desa Kwadungan kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

Tabel 1. Persepsi Responden Desa Kwadungan

Karakteristik Inovasi	Total Skor	Kategori / Interpretasi
Keuntungan relatif	411	Sangat Setuju
Kesesuaian	399	Sangat Setuju
Kerumitan	402	Sangat Setuju
Ketercobaan	397	Sangat Setuju
keterlihatan	399	Sangat Setuju
Persepsi	2008	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi peternak domba terhadap alternatif pakan domba fodder jagung (*Zea mays*) hidroponik, yang dilihat dalam total keseluruhan lima aspek karaktersistik inovasi yaitu keuntungan

relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati menunjukkan peternak Desa Kwadungan Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo termasuk dalam kategori sangat baik, dengan skor mencapai total skor 2008.

Tabel 2. Kisaran skor persepsi

Tidak baik	:	450 – 810
Kurang baik	:	811 – 1.170
Cukup baik	:	1.171 – 1.530
Baik	:	1.531 – 1.890
Sangat baik	:	1.891 – 2.250

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 garis kontinum persepsi dengan jumlah skor 2.008 pada interval 1.891 – 2.250 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi alternatif pakan domba fodder jagung (*Zea mays*) hidroponik berdasarkan lima aspek karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati diterima dengan persepsi sangat baik oleh peternak di Desa Kwadungan Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo. Sesuai dengan pernyataan Nurdayati, *et al.* (2021) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah karakteristik dari inovasi itu sendiri (*relative advantage, compatibility, complexity, triability, dan observability*).

Model persamaan peluang dari persepsi peternak terhadap alternatif pakan domba fodder jagung (*Zea mays*) hidroponik adalah:

$$Y = 62083.595 + 4.011X_1 + 0.339X_2 - 0.283X_3 + 0.694X_4 - 0.497X_5 + e$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap persepsi peternak sebagai berikut:

1. Umur

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel umur sebesar 0,003 dimana $p < 0,01$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,293 > 2,063$) maka variabel umur berpengaruh nyata terhadap persepsi peternak, yaitu persepsi mengenai alternatif pakan domba fodder jagung (*Zea mays*)

hidroponik di Desa Kwadungan, sehingga didapatkan hasil yang baik. Hal ini terjadi diduga karena rata-rata responden berada pada rentang umur produktif yaitu kisaran 15 – 64 tahun (BPS, 2022), sehingga kemampuan dalam menerima hal baru akan mudah dilakukan.

Sesuai dengan pernyataan Dewandini (2010) menyatakan bahwa responden yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi, termasuk semangat untuk mengembangkan usaha taninya. Selanjutnya Novia (2011) menyatakan bahwa petani yang mempunyai umur muda pada umumnya mempunyai aspek konseptual yang lebih baik. menurut Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

2. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil uji t bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata 0,744 ($p > 0,05$) terhadap persepsi peternak karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,330 < 2,063$). Hal ini diduga karena latar belakang pendidikan responden sebagian besar lulusan SD yaitu 90% dari total responden, dapat dikatakan tingkat pendidikan peternak sudah cukup untuk mendukung dalam akses informasi terkait pakan alternatif untuk usaha yang dijalankan karena sudah mampu membaca dan menulis sehingga dapat mengakses informasi tentang inovasi alternatif pakan domba fodder jagung (*Zea mays*) hidroponik.

Sesuai pendapat Adrianto (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani/peternak maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam menanggapi teknologi baru yang disampaikan.

3. Pengalaman beternak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat pengalaman beternak berpengaruh tidak nyata 0,823 ($p > 0,05$) terhadap persepsi peternak karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,226 < 2,063$). Hal ini berarti pengalaman beternak berpengaruh secara tidak nyata, disebabkan oleh peternak belum banyak pengalaman dalam pakan alternatif dan baru mendapatkan informasi alternatif pakan domba *fodder* jagung (*Zea mays*) hidroponik di Desa Kwadungan, selain itu beternak hanya sebagai sampingan dan kebiasaan beternak yang dilakukan dengan cara pemeliharaan ternak yang masih tradisional.

Sesuai dengan pendapat Fitriza (2012) menyatakan bahwa umumnya pengalaman berternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola pemeliharaan.

4. Kepemilikan Ternak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan beternak berpengaruh tidak nyata 0,334 ($p > 0,05$) terhadap persepsi peternak karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,985 < 2,063$). Hal ini diduga karena kegiatan beternak hanya sebagai sambilan atau untuk tabungan sehingga kepemilikan ternak belum berpengaruh. Hal ini sesuai pendapat Mardikanto (2009), bahwa semakin luas usaha tani biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Berbeda dengan pendapat Sohrah dan Baba (2019), yang melaporkan bahwa jumlah ternak berpengaruh negatif ($P < 0,01$) terhadap tingkat persepsi dimana semakin banyak

jumlah ternak maka tingkat persepsi peternak terhadap pemanfaatan jerami padi sebagai pakan juga menurun.

5. Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat luas lahan peternak berpengaruh tidak nyata 0,442 ($p > 0,05$) terhadap persepsi peternak karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,781 < 2,063$). Artinya luas lahan berpengaruh tidak nyata, hal ini menunjukkan bahwa luas suatu lahan berpengaruh tidak nyata dengan persepsi, hal ini diduga luas lahan yang dimiliki tidak berdampak banyak pada persepsi peternak karena dalam menjalankan usaha peternak melihat bagaimana dampak inovasi yang akan dilakukan nantinya seperti alternatif pakan domba *fodder* jagung (*Zea mays*) hidroponik di Desa Kwadungan dan tidak berdasarkan banyaknya lahan yang dimiliki.

Hal ini sesuai pendapat Widiyastuti (2016) bahwa petani dalam melakukan usahatani tidak melihat seberapa luas lahan yang dimiliki melainkan risiko apa yang akan terjadi apabila menggunakan suatu inovasi teknologi baru yang sebelumnya belum pernah dilakukannya ataupun sudah dilakukan namun masih mengalami kegagalan dalam berusaha tani.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Persepsi peternak Desa Kwadungan dilihat dalam total skor keseluruhan lima aspek karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati menunjukkan kategori Sangat Baik.
2. Karakteristik responden atau faktor (umur, pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak dan luas lahan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata ($P < 0,05$)

terhadap persepsi. Secara parsial umur berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi, sedangkan tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak dan luas lahan berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak

Saran

Diharapkan adanya pendampingan dan pembinaan berkelanjutan dari dinas atau instansi terkait untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang inovasi teknologi dalam bidang pertanian dan peternakan di Desa Kwadungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, R. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Kerupuk Rambak Di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 1 Hlm 1-24*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang. Diakses pada tanggal 07 Juni 2021. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/?87/1150>.
- BPS. 2022. Angka Beban Tanggungan. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah_page=4. Diakses tanggal 20 Juni 2022.
- Dewardini, S. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Diakses 07 Juni 2021 Surakarta. <https://eprints.uns.ac.id/220/1/170111811201012361.pdf>.
- Fitriza, Y. T., F. Trisakti, H., dan Suci, P. S. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan volume 36 Hlm 57-56*. Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Diakses pada 08 Juni 2021. <https://jurnalugm.ac.id/buletinpeternakan/article/download/1277/119>.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. BP Undip. Semarang.
- Haslinda dan Jamaluddin. 2016. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. II(1): 1-21*. Diakses pada tanggal 08 Juni 2021. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jiap/article/download/3015/2867>.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS press. Surakarta.
- Novia, R. A. 2011. Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal. Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta. Diakses 07 Juni 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/150913-ID-respon-petani-terhadap-kegiatan-sekolah.pdf>.
- Nurdayati, N., Widiarso, B. P., Pratiwi, D. E., & Wijaya, F. M. P. (2021). Pengetahuan sebagai Mediasi Intensitas Penyuluhan Terhadap Persepsi Peternak pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka sebagai Obat Cacing pada Domba. *Jurnal Penyuluhan*,

- 17(1), 25-39. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/32921>
- Peraturan Menteri Pertanian 2018. Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Diakses pada tanggal 8 maret 2021. <http://jdih.pertanian.go.id/index.php/main/downloadFile/2249>
- Sohrah, S dan S. Baba. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Di Kecamatan Bantimurung. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan. Vo. 7 No. 2. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021. <https://doi.org/10.20956/jitp.v7i2.6330>.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).Alfabeta: Bandung.
- Sumanto, M.A. 2014. Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori. Penerbit Caps Publishing.Yogyakarta.
- Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Widiyastuti, Emi Widiyanti, Sutarto.2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (Sri) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. Agrista : Vol. 4 No.3 September 2016 : Hal. 476 – 485. Diakses 07 Juni 2021. <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/viewFile/30788/20548>